

PERKEMBANGAN KESENIAN PAGUYUBAN WAYANG ORANG BHARATA DI JAKARTA TAHUN 1972-2012

Meita Rini Ismalasari

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: metharaico@gmail.com

Suparwoto

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Wayang merupakan salah satu warisan budaya di Indonesia yang wajib dilestarikan, dari beragam jenis wayang terdapat wayang yang diperankan yaitu wayang orang. Eksistensi wayang orang semakin menurun dari tahun ke tahun karena banyak generasi muda kurang mengapresiasi seni budaya ini, maka perlu diadakan pelestarian melalui pengenalan budaya salah satunya dengan cara mementaskan wayang orang. Salah satu komunitas yang berjasa melestarikan wayang orang dan mementaskannya yaitu paguyuban wayang orang Bharata di Jakarta.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, 1) bagaimana latar belakang terbentuknya wayang orang Bharata, 2) bagaimana perkembangannya sejak berdiri pada tahun 1972 sampai sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan pembentukan paguyuban kesenian wayang orang Bharata serta perkembangan yang terjadi sekitar tahun 1972-2012. Metode penelitian melalui pendekatan deskriptif historis yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber utama yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya ialah wawancara narasumber dan mengamati pertunjukan saat dipentaskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan paguyuban wayang orang Bharata merupakan inisiatif dari seorang yang mencintai seni budaya Indonesia yang bernama Bapak Djatuk Djayakusuma, beliau prihatin akan keberlangsungan seni budaya Indonesia terutama wayang orang. Selain itu, paguyuban wayang orang Bharata dibentuk sebagai pengganti dari paguyuban wayang orang sebelumnya yakni, wayang orang Panca Murti. Perkembangan paguyuban wayang orang Bharata nampak berjalan di tempat, bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut terbukti dengan terjadinya kekosongan kegiatan sebanyak dua kali, yakni pada tahun 1991-1992 karena renovasi gedung dan tahun 1999-2005 karena negara ini mengalami reformasi. Prestasi yang pernah diraih oleh paguyuban wayang orang Bharata yakni dengan melakukan berbagai misi kebudayaan diantaranya ke Jerman tahun 1985, ke Turki, pada tahun 1992, Belanda tahun 1999, dan misi di Australia mengatasnamakan Wayang Orang Indonesia Pusaka tanggal 18 Desember 2010 di Sydney Opera House diprakarsai oleh Bapak Djaja Suprana, kemudian di Perancis mengadakan pementasan di gedung UNESCO dalam rangka pengenalan wayang orang.

Kata kunci : Kesenian, Wayang Orang Bharata, Jakarta

ABSTRACT

Wayang is the one of inheritance culture in Indonesia, and we have to eternalit, from many kinds of wayang, there are wayang who acted by wayang orang.. Existence of wayang orang less then before, from years to years because many young generations less art appreciate this culture, so we have to held eternal passing to recognize culture either with the method for show wayang orang. One of the community that have merit to eternal wayang orang and show it is wayang orang Bharata association in Jakarta.

The problem in this research is how the background of the establishment of the wayang orang Bharata and how its development since its establishment in 1972 until now. The purpose of this research is to describe the establishment of the arts community of wayang orang Bharata and developments about 1972 to 2012. Methods of historical research through a descriptive approach consists of several steps, which consist heuristic, criticism, interpretation, and historiography. The main sources used in this research is to interview them and observe sources as staged performances .

The result of observation show that of wayang orang Bharata association formation is inisiative the one who love Indonesian's art and culture his name is Mr. Djatuk Djayakusuma, he feel simpatico the continued from art and

culture in Indonesia especially wayang orang. In the other hand wayang orang Bharata made as changed Panca Murti association. Bharta association seems don't have many developing even, seems down. Existence of wayang orang Bharata become down because this association ever vacuum twice, in 1991-1992 because building renovation and 1999-2005 because this country on reform. Achievement of wayang orang Bharata perform various missions including to German culture in 1985, to Turkey in 1992, Holland in 1999, and a mission in Australia on behalf of Wayang Orang Indonesia Pusaka dated December 18, 2010 at the Sydney Opera House was initiated by Mr. Djaja Soeprana, then in France held a performance at the UNESCO building in the context of the introduction of the wayang orang .

Keywords : Art, Wayang Orang Bharata, Jakarta

PENDAHULUAN

Wayang merupakan salah satu seni budaya warisan leluhur bangsa Indonesia yang harus tetap dijaga dan dilestarikan sehingga, generasi muda bangsa Indonesia dapat meneruskannya kepada generasi selanjutnya. Pertunjukan wayang mengandung banyak pelajaran, utamanya tentang kehidupan yang bisa diambil hikmahnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi wayang yakni, boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh di pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang.¹

Pada umumnya seni pertunjukan berfungsi sebagai, pemenuhan kebutuhan terhadap keindahan/nilai estetis penyandang dana produksinya (*production cost*) yaitu para pembeli karcis. Sistem manajemen semacam ini lazim disebut pendanaan yang ditanggung secara komersial (*commercial support*) meskipun, ada pula beberapa negara yang menaruh perhatian terhadap seni yang selalu diperlukan oleh masyarakat hingga pemerintah membantunya.² Biaya pentas yang ditanggung oleh negara, menjadikan seni pertunjukan seperti balet dan opera bisa tetap hidup walaupun harga tiketnya sangat murah. Setiap negara memiliki kebijakan masing-masing mengenai seni dan budaya, jika di negara maju seni diapresiasi sangat baik, berbeda dengan di negara berkembang seperti Indonesia. Negara-negara berkembang seperti Indonesia masih memfokuskan diri untuk membangun perekonomian negara yang kokoh sehingga, perhatian terhadap seni dan budaya warisan leluhur yang dimiliki masih kurang.

Apresiasi terhadap seni dan budaya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih rendah, nampak dari kurangnya dukungan terhadap kegiatan seni yang tergabung ke dalam grup-grup seni. Apabila ada grup yang berupaya untuk tetap hadir sebagai grup profesional-komersial, keadaannya pasti kembang kempis. Grup kesenian yang mengalami pasang surut eksistensi salah satunya yaitu, grup wayang orang yang saat ini hanya ada tiga di pulau Jawa, yaitu Wayang

Orang Sriwedari di Surakarta, Wayang Orang Ngesti Pandawa di Semarang yang tinggal nama dan Wayang Orang Bharata di Jakarta.³

Paguyuban ini telah melintasi zaman selama berpuluh-puluh tahun, tujuannya hanya satu yaitu, melestarikan kebudayaan warisan leluhur. Lika-liku pertunjukan wayang yang tergabung dalam sebuah paguyuban, menarik peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Perkembangan paguyuban kesenian, dalam hal ini yaitu paguyuban kesenian wayang orang bharata, sebagai salah satu pelopor yang tetap setia pada kesenian tradisional, terlebih lagi mereka melakukan pementasan di Jakarta yang merupakan ibu kota negara. Tantangan mengemban misi melestarikan budaya leluhur semakin besar dengan adanya perkembangan zaman dan masuknya teknologi modern sehingga, mengalihkan bentuk hiburan yang ada ke sesuatu yang lebih praktis dan menarik.

Paguyuban kesenian wayang orang Bharata memiliki totalitas tanpa batas yang disertai kredibilitas dalam melestarikan seni tradisi wayang orang. Eksistensi dari paguyuban kesenian wayang orang Bharata perlu ditingkatkan, mengingat paguyuban ini menaungi kehidupan para seniman tari wayang orang yang setia menghibur masyarakat setiap minggunya. Kini di usianya yang hampir 40 tahun lebih, wayang orang Bharata membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dari penonton, pemerintah dan tentunya usaha dari para seniman yang tergabung dalam paguyuban wayang orang Bharata itu sendiri agar tetap eksis. Berdasarkan serangkaian keterangan mengenai paguyuban wayang orang Bharata, peneliti tertarik karena kegigihan paguyuban ini melestarikan budaya leluhur.

Peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang perkembangan paguyuban kesenian wayang orang Bharata sekitar tahun 1972-2012. Penelitian sekarang menjadi berbeda karena, belum ada kajian yang secara khusus mengupas mengenai paguyuban wayang orang Bharata. Penelitian ini akan lebih mengungkap tentang paguyuban wayang orang Bharata dari latar belakang pembentukannya dan perkembangannya dalam dunia hiburan selama tahun 1972-2012.

Penulisan ini terdiri dari dua rumusan masalah: *pertama*, apa latar belakang pembentukan paguyuban wayang orang Bharata ? *kedua*, bagaimana perkembangan kesenian paguyuban wayang orang Bharata dari tahun 1972 sampai tahun 2012 ?

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm: 1010

² R.M.Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998, hlm: 108

³ *Ibid.*, hlm: 109

METODE PENELITIAN

Sejarah sama halnya dengan ilmu-ilmu lain, dalam melakukan penelitian juga memiliki seperangkat aturan dan prosedur kerja yang disebut metode sejarah. Metode sejarah merupakan alat, piranti, atau prosedur yang digunakan sejarawan dalam tugas meneliti sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dengan merekonstruksi berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses historiografi.⁴

Kuntowijoyo dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*, membagi langkah-langkah penelitian sejarah ke dalam empat tahapan yang seyogyanya dilakukan oleh sejarawan, yaitu: (1) *Heuristik* (pengumpulan sumber), (2) kritik sumber, (3) *interpretasi*: analisis dan sintesis, dan (4) *historiografi* (penulisan).⁵

Pada tahap pertama yaitu heuristik, peneliti mencoba untuk mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Proses pencarian ini dilakukan dengan melacak sumber-sumber yang relevan guna menunjang penelitian. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Umum Daerah Bojonegoro, Perpustakaan Nasional. Selain melakukan pencarian sumber dari tempat-tempat tersebut, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.

Sumber sekunder utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* karya R.M. Soedarsono; (b) *Kapita Selekta Manifestasi Budaya Indonesia* karya Lembaga Research Kebudayaan Nasional (LRKN)-LIPI; (c) *Wayang Wong : The State Ritual Dance Drama in the Court of Yogyakarta* (edisi bahasa Indonesia) karya R.M. Soedarsono; (d) *Seni di Indonesia : Kontinuitas dan Perubahan* karya Claire Holt; (e) *Wayang : asal-usul dan jenisnya*. karya Ismunandar.

Pada tahap berikutnya peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang dipakai. Peneliti melakukan uji kebenaran dengan cara menghubungkan dan membandingkan sumber yang didapat satu sama lain agar diperoleh data yang relevan, sehingga dapat diinterpretasi menjadi sebuah fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Peneliti membandingkan antara sumber yang didapat dari artikel dengan yang diperoleh dari metode wawancara, serta buku-buku baru agar menemukan kesinambungan informasi dan data-data yang akurat kebenarannya.

Pada tahap berikutnya, peneliti akan menafsirkan apa latar belakang pembentukan paguyuban wayang orang Bharata, termasuk tujuan pembentukan serta perkembangannya selama tahun 1972-2012.

⁴ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa Press, 2000, hlm: 10

⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (Terj.) Nugroho Notosusanto*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hlm: 32

Penafsiran dilakukan setelah membaca, menghubungkan dan menganalisa baik sumber primer (dalam hal ini yang didapat dari wawancara) maupun sekunder yang dipakai dalam penelitian.

Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah historiografi yaitu merangkai fakta-fakta dan menuliskannya menjadi suatu karya sejarah. Tahap penulisan ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan penelitian yang dilakukan peneliti. Penulisan dilakukan secara kronologis berdasarkan informasi dan data-data yang dikaji pada tahap interpretasi menjadi sebuah hasil penelitian, mulai dari kesenian wayang di Indonesia sampai dengan pembentukan paguyuban wayang orang Bharata serta perkembangan kesenian paguyuban wayang orang Bharata tahun 1972-2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pembentukan Paguyuban Wayang Orang Bharata

Pertama kali berpentas tahun 1963 dengan nama wayang orang Panca Murti yang bertempat di gedung bekas bioskop "Rialto" di jalan Kalilio, Pasar Senen.⁶ Seiring berjalannya waktu, grup kesenian ini berkembang sampai memiliki dua cabang lagi. Jika ditambah Panca Murti sendiri total ada tiga grup kesenian, yang satu berkeliling Pulau Jawa sedangkan satunya meluaskan sayapnya sampai ke Pulau Sumatra, tepatnya daerah antara Lampung sampai Palembang. Paguyuban kesenian ini pada waktu itu didirikan oleh Mayor Suyono karena kegemarannya dalam Ketoprak dan Wayang Orang, akan tetapi karena kesibukan beliau akhirnya paguyuban kesenian wayang orang Panca Murti ini mengalami krisis dan akhirnya membubarkan diri pada akhir tahun 1960-an atau bisa dikatakan Panca Murti bubar pada awal 1970-an.⁷

Setelah beberapa tahun mengalami kesulitan-kesulitan, maka mulai tanggal 5 Juli 1972, dibentuklah wayang orang Bharata yang langsung berada di bawah pembinaan Dirat III/Kesra D.K.I Jakarta, dengan *Project Officer* D. Djayakusuma dibantu oleh Sumantri S.Adji Darmo SH, dan Suhartono.⁸ Tanggal tersebut menjadi hari kelahiran wayang orang Bharata sampai sekarang.

2. Perkembangan Paguyuban Wayang Orang Bharata (1972-2012)

⁶ *Ibid.*, hlm: 22

⁷ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

⁸ Sulisty S. Tirtokusumo. "Menenal perkembangan Wayang Orang komersil di Jakarta," dalam Soedarmadji, dan J.H. Damais, ed., *Sewindu Jaya Budaya*. Jakarta : Jaya Budaya, 1979, hlm: 22

a. Faktor-Faktor Pendorong Perkembangan Paguyuban Wayang Orang Bharata

Faktor-faktor pendorong perkembangan grup kesenian Wayang Orang Bharata menurut pendapat pribadi dari Bapak Marsam Mulya Atmaja selaku ketua Wayang Orang Bharata, beliau mengatakan bahwa orang yang berbakat untuk menjadi seorang seniman tidak perlu adanya dorongan untuk berkembang karena, pada dasarnya dia sudah dicetak dan dibentuk oleh Yang Maha Kuasa untuk menjadi seorang seniman. Seseorang tanpa didorongpun dia akan melestarikan dan mengembangkan kesenian wayang ini. Selain itu, adanya yayasan yang bernama Yayasan Bharata yang dibentuk pada tahun 1977 atas prakarsa dari Bapak Mayjend Sudarmo Djaya Diwangsa, bertugas melindungi dan mengayomi para seniman wayang, khususnya para personel Bharata. Adanya komunitas yang mencintai kesenian tradisional Wayang Orang sehingga, grup kesenian ini tidak mati begitu saja. Grup ini bisa bertahan walaupun sudah mengarungi waktu yang cukup lama, meskipun ada banyak hiburan modern yang menjadi saingan.⁹

Para anggota paguyuban kesenian wayang orang Bharata ini berjumlah kurang lebih 160 orang personel lebih, yang mencakup para pemain wayang laki-laki berjumlah 92 dan perempuan berjumlah 45. Penabuh ansambel gamelan, laki-laki berjumlah 18 orang dan untuk sinden berjumlah 5 orang. Hampir semua personel wayang orang Bharata adalah putra dan putri dari para anggota senior di paguyuban kesenian wayang orang Bharata, hal ini tidaklah terlalu mengejutkan mengingat kesenian wayang orang ini diwariskan turun temurun untuk melestarikan kesenian tradisional warisan budaya adiluhung dari nenek moyang.¹⁰

Adanya kebijakan pentas seminggu sekali merupakan kompromi antara Dinas Kebudayaan D.K.I Jakarta yang memberikan subsidi sebesar 5 juta rupiah/pentas dengan paguyuban wayang orang Bharata dengan harapan paguyuban kesenian tradisional ini tetap mampu bertahan, meskipun disadari bahwa subsidi dan jumlah tiket yang terjual tidak mencukupi untuk keperluan seluruh biaya produksi.¹¹

Harga tiket untuk pementasan wayang orang Bharata dinaikkan dari harganya semula karena

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

¹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013 dan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

¹¹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013 dan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

meningkatnya animo penonton dan alasan lainnya adalah karena harga kebutuhan sehari-hari di Jakarta tidaklah murah. Harga tiket berkisar 40rb rupiah (balkon), 50rb rupiah (kelas 2) dan 60rb rupiah (kelas VIP/1) merupakan bagian dari upaya peningkatan manajemen yang didampingi oleh yayasan Bharata. Yayasan ini dibentuk atas prakarsa Bapak Mayjend Djaya Diwangsa sebagai pecinta dan pemerhati kesenian wayang orang dan karena kepedulian beliau atas nasib para seniman-seniwati serta kelangkaan dari wayang orang maka dibentuklah suatu yayasan nirlaba yang dinamakan Yayasan Bharata. Yayasan ini bertugas melindungi dan mengayomi para seniman-seniwati yang bernaung di bawah paguyuban kesenian wayang orang Bharata.¹²

Atas prakarsa beliau juga pada tahun 1980, pihak paguyuban wayang orang Bharata mendapat bantuan berupa serangkaian bangunan di kawasan Sunter, Jakarta Utara. Bangunan tersebut berupa 68 rumah tipe 36-lengkap dengan satu aula yang bertujuan membantu kehidupan paguyuban kesenian wayang orang Bharata. Kompleks bangunan yang diserahkan awal tahun 1982, pada akhirnya juga menjadi tempat tinggal para personelnnya sampai sekarang. Namun sebagian bangunan tersebut ada yang dijual sehingga, sekarang hanya tersisa sekitar 50 % dari jumlah bangunan semula.¹³

b. Karakterisasi Gerak Tari dan Busana

Dasar yang dipakai oleh wayang orang Bharata adalah gaya wayang orang Solo, dalam hal ini wayang orang Sriwedari. Tetapi sejak main menetap di Jakarta, perkumpulan ini mempunyai sedikit perbedaan-perbedaan yang menuju kekhasannya. Gaya tari tidak hanya mengambil Solo saja, tetapi terasa juga masuknya pengaruh Jogja meskipun tidak begitu kuat.¹⁴

Gaya tari yang dimiliki grup kesenian Wayang Orang Bharata ini menurut data yang diperoleh, tidak condong ke gaya tari manapun. Meskipun kesenian Wayang Orang berasal dari dalam lingkup keraton tapi, gaya tari yang digunakan dalam grup kesenian Wayang Orang Bharata berbeda dengan yang digunakan dalam keraton, baik itu keraton Mangkunegara ataupun Yogyakarta. Gaya tari wayang orang Bharata merupakan peleburan dari gaya tari dua keraton tersebut, ditambah lagi gerakan tari yang digunakan tidak hanya gaya tari tradisional bahkan pihak Bharata memasukkan unsur gerakan tari modern ke dalam tarian mereka. Pada akhirnya tercipta sebuah inovasi tarian baru unik milik pribadi Bharata, tetapi tidak meninggalkan unsur tradisional. Para seniman masih menggunakan tari

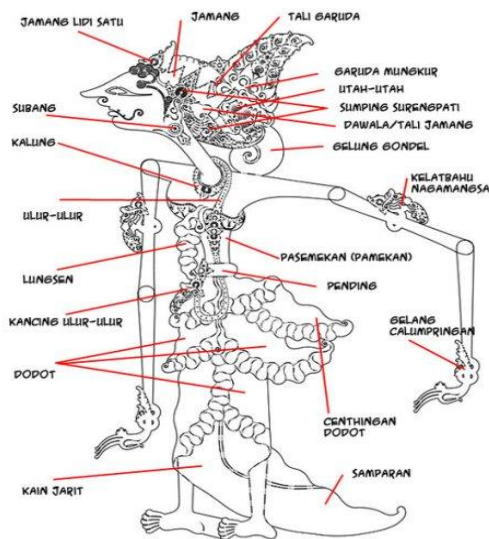
¹² Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

¹³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

¹⁴ Sulistyono S. Tirtokusumo. *op.cit.*, hlm: 22

Rantoyo dari Solo, tari dasar laki-laki dan perempuan. Dapat dikatakan, kalau ada tarian yang baru akan dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut sehingga nantinya, akan ada inovasi dan terobosan yang baru yang dapat digunakan untuk menarik penonton supaya tertarik melihat pertunjukan Wayang Orang.¹⁵

Kostum para penari dari grup Wayang Orang Bharata disamakan dengan karakter-karakter yang ada pada Wayang Kulit karena bagaimanapun juga, Wayang Kulit merupakan awal dari Wayang Orang. Dalam hal busana, ada patokan-patokan yang harus dipenuhi dan tidak boleh dirubah, misalnya kain batik yang dipakai oleh raja berbeda dengan yang dipakai oleh ksatria, kalau raja memakai Parang Barong sedangkan ksatria memakai Parang Kriting.¹⁶ Busana putri kurang lebih sama dengan gambar di bawah ini, yang merupakan busana untuk Banowati.



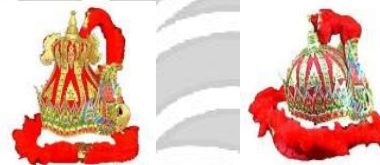
sumber : <http://wayang.wordpress.com/> diakses tanggal 13/11/2012 pukul 5.26 PM

Selain itu, juga ada perubahan dalam hal pengurangan busana untuk tokoh tertentu misalnya kostum yang dipakai untuk Gatotkaca yang biasanya memakai celana panjang untuk Wayang Kulit, tetapi untuk Wayang Orang diubah menjadi memakai celana pendek seperti yang ditunjukkan gambar berikut.



sumber : <http://wayang.wordpress.com/> diakses tanggal 13/11/2012 pukul 5.34 PM

Selain itu mahkota dan topi yang biasa digunakan dalam pertunjukan Wayang Orang juga berbeda-beda tergantung karakter apa yang dibawakannya. Seperti misalnya mahkota yang biasa dipakai oleh Subali berbeda dengan yang dipakai oleh Sugriwa seperti berikut :



mahkota Subali mahkota Sugriwa
sumber : <http://wayang.wordpress.com/> diakses tanggal 13/11/2012 pukul 5.26 PM

Contoh lain adalah topi yang digunakan Dewi Sembadra sangat jelas berbeda dengan yang dipakai oleh Semar, dan keduanya juga berbeda dengan milik Srikandi seperti berikut :



topi Dewi Sembadra topi Semar topi Srikandi
sumber : <http://wayang.wordpress.com/> diakses tanggal 13/11/2012 pukul 5.26 PM

c. Lakon Pertunjukan Paguyuban Wayang Orang Bharata

Pada dasarnya cerita dalam Wayang Orang adalah cerita dari Wayang Kulit atau Wayang Purwa karena, pada dasarnya sumber cerita masih sama yakni berasal dari kisah Mahabharata dan juga Ramayana. Kedua cerita tersebut berasal dari India hanya saja,

¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

Mahabharata ketika memasuki Pulau Jawa berubah nama menjadi Bharatayuda. Jika dalam pertunjukan Wayang Kulit sebuah pertunjukan berlangsung hampir semalam suntuk, kurang lebih sekitar 8 jam sedangkan untuk pertunjukan Wayang Orang hanya berlangsung kurang lebih sekitar 3 jam. Hal itu terjadi dikarenakan di dalam pertunjukan Wayang Orang meskipun ceritanya sama, ada pemotongan adegan yang terjadi sehingga waktu pertunjukan berbeda dengan Wayang Kulit meskipun bercerita sama dan dari sumber yang sama.

d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Kesenian Paguyuban Wayang Orang Bharata

Kendala-kendala dan problematika yang dihadapi dalam pengembangan grup kesenian Wayang Orang Bharata dapat berasal dari dalam maupun luar grup diantaranya sebagai berikut

(1) kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah, meskipun grup kesenian ini mendapatkan bantuan subsidi tiap tahunnya. Namun bantuan tersebut hanya cukup untuk memenuhi biaya operasional seperti pemeliharaan gedung dan gaji para pegawainya. Masalah gaji para personel Wayang Orang Bharata belum bisa dianggap layak karena, apabila tidak melakukan pertunjukan para personelnnya mencari nafkah lain di luar statusnya sebagai seniman wayang Orang Bharata. Pihak paguyuban Bharata tidak mampu untuk memberikan gaji yang layak sehingga, masalah kurangnya dana ini juga mempengaruhi kurangnya fasilitas, kualitas dan kuantitas untuk pentas sebuah pertunjukan yang menarik dan megah,¹⁷

(2) lahan parkir, pada kenyataannya gedung Bharata terletak di tepi jalan yang strategis. Namun gedung ini tidak memiliki lahan parkir sendiri sehingga, setiap mengadakan pertunjukan pada setiap Sabtu malam maka, pemandangan yang nampak di depan gedung Bharata penuh dengan jejeran mobil, yang memenuhi hampir sepanjang jalan di kawasan Senen, (3) tidak adanya kendaraan operasional pribadi milik pihak Bharata sehingga, apabila mengadakan pertunjukan di luar gedung Bharata seperti misalnya di Gedung Kesenian Jakarta atau di Taman Ismail Marzuki, para seniman mengalami kesulitan untuk mengangkut properti panggung dan lainnya,¹⁸

(4) Running text, memang adanya running text seharusnya membantu para penonton yang tidak memahami bahasa Jawa. Para wisatawan terutama wisatawan asing seharusnya dapat terbantu dengan

adanya running text, agar lebih mudah mengerti jalan cerita yang dipertunjukkan. Kenyataannya running text belum berfungsi secara maksimal, dari yang terlihat, running text hanya memberitahu jalan cerita saja, itupun juga hanya sebagian, jadi dialog yang dilakukan para lakon tetap tidak dipahami oleh penonton terutama yang tidak paham bahasa Jawa,¹⁹ (5) gedung yang mini sehingga, kapasitas penontonnya terbatas apabila ada rombongan turis asing tempatnya tidak mencukupi atau bahkan tidak ada dikarenakan penonton Wayang Orang Bharata sudah tetap dan pemesanan tiket harus dilakukan jauh-jauh hari.²⁰

(6) adanya kesenian modern dan hiburan-hiburan lainnya yang dianggap lebih menarik dan menghibur oleh masyarakat, khususnya masyarakat Jakarta. Adanya rasa optimisme yang tinggi Bapak Marsam Mulya Atmaja mengungkapkan bahwa, suatu saat nanti masyarakat akan mengalami titik jenuh dan akan kembali kepada kesenian tradisional yang lebih bermutu dan berkualitas.²¹ (7) citra kawasan Senen yang semrawut dan rawan dikarenakan dekat Pasar Senen dan Terminal Senen, terlebih lagi pertunjukan diadakan di malam hari yang pada bulan biasa, bukan bulan puasa diadakan sekitar pukul 20.30 dan selesai pukul 00.00 atau lebih, (8) kurangnya minat generasi muda, karena adanya persepsi atau tanggapan bahwa kesenian tradisional, dalam hal ini wayang adalah tontonan untuk para generasi tua bukan generasi muda.

Di balik masalah internal paguyuban wayang orang Bharata, sebenarnya paguyuban wayang orang yang hanya satu-satunya di Jakarta ini pernah menikmati berbagai kesempatan untuk mengikuti pentas di luar negeri, misalnya pada tahun 1985 wayang orang Bharata pernah diundang sebagai tamu kehormatan dalam acara festival pantomim di Jerman yang dipimpin oleh Mayjen Soedarmo Djajadiwangsa, kemudian pada tanggal 18-25 Mei 1993 sebagai utusan pemerintah Indonesia pada Festival Internasional "The 5th International Theatre of Festival of Istanbul", kemudian pada tanggal 5 maret 1999 berpartisipasi dalam pembukaan acara "World Music Theatre Festival" di Amsterdam di bawah pimpinan rombongan Farida Oetoyo dengan melibatkan 27 orang seniman tari dan karawitan. Pada misi di Australia mengatasnamakan wayang orang Indonesia

¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endrati Fariani selaku kepala seksi Produksi Pengkajian dan Pengembangan Disparbud DKI pada tanggal 28 Mei 2013, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013 dan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

¹⁸ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endrati Fariani selaku kepala seksi Produksi Pengkajian dan Pengembangan Disparbud DKI pada tanggal 28 Mei 2013

²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

²¹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

Pusaka itu pada tanggal 18 Desember 2010 di Sydney Opera House diprakarsai oleh Bapak Djaja Suprana.²²

Kesempatan tersebut tentunya akan menambah semangat kerja para senimannya., namun sekembali dari misi luar negeri tampaknya semangat tersebut belum mampu mengangkat citra wayang orang Bharata sebagai alternatif tontonan untuk masyarakat urban kota Jakarta. Pada kondisi seperti ini, maka wajar jika para seniman Bharata mencoba mencari peluang bermain di luar pentas rutin dengan harapan dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Di samping itu, sebagian dari para seniman wayang orang Bharata pada pagi dan siang atau sore hari mencari tambahan penghasilan dengan memberi kursus atau privat tari atau pekerjaan lain yang mampu mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³ Perjuangan dan kepasrahan terhadap nasib mewarnai kehidupan para anak wayang yang mencoba menjaga kelestarian warisan kesenian tradisional nenek moyang.

e. Apresiasi Masyarakat Terhadap Paguyuban Wayang Orang Bharata

Sebagai salah satu paguyuban wayang orang yang masih aktif bermain setiap Sabtu malam di Ibukota, pengunjungnya bukan hanya orang Jawa saja, tetapi lebih bersifat nasional, bahkan orang asing menyempatkan diri menikmati kesenian tersebut.²⁴

Pertunjukan Wayang Orang ini biasa dipentaskan menggunakan bahasa Jawa, meskipun mungkin hanya dimengerti sebagian kecil orang saja, terutama para pecinta wayang. Hal ini tidak membuat orang yang tidak mengerti bahasa Jawa untuk berhenti menonton karena, ada bantuan running text meskipun belum maksimal. Apalagi sekarang banyak warga asing yang belajar kesenian tradisional Indonesia dan saat mereka kembali ke negaranya, mereka akan berusaha mengembangkan kesenian tersebut di negaranya.

Pertunjukan Wayang Orang termasuk ke dalam hiburan yang bisa ditonton oleh semua umur ini berarti, ada kemungkinan para peminat setia Wayang Orang Bharata mengajak anggota keluarganya untuk melihat pertunjukan yang penuh dengan tata krama, etika, sopan santun, pelajaran kehidupan yang bermanfaat untuk generasi mendatang. Dalam tubuh Bharata sendiri, terdapat generasi muda yang sebagian besar merupakan putra dan putri para pemain Bharata, mengikuti jejak orang tuanya untuk melestarikan kesenian tradisional warisan adiluhung dari nenek moyang. selain itu, ada juga para mahasiswa yang tertarik untuk belajar wayang

dan ikut terjun dan terlibat dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional ini.²⁵

KESIMPULAN

Paguyuban wayang orang Bharata dibentuk dikarenakan paguyuban kesenian wayang orang Panca Murti mengalami krisis dan akhirnya membubarkan diri pada akhir tahun 1960-an atau bisa dikatakan Panca Murti bubar pada awal 1970-an. Setelah beberapa tahun mengalami kesulitan-kesulitan, maka mulai tanggal 5 Juli 1972, dibentuklah wayang orang Bharata yang langsung berada di bawah pembinaan Dirat III/Kesra D.K.I Jakarta, dengan *Project Officer* D. Djayakusuma dibantu oleh Sumantri S.Adji Darmo SH, dan Suhartono.

Tujuan dari dibentuknya paguyuban kesenian wayang orang Bharata adalah untuk melestarikan kesenian tinggalan nenek moyang, karena itu merupakan kewajiban dan tugas yang diemban oleh para seniman-seniwati dalam paguyuban wayang orang Bharata tersebut.

Paguyuban wayang orang yang hanya satu-satunya di Jakarta ini pernah menikmati berbagai kesempatan untuk mengikuti pentas di luar negeri, misalnya pada tahun 1985 wayang orang Bharata pernah diundang sebagai tamu kehormatan dalam acara festival pantomim di Jerman yang dipimpin oleh Mayjen Soedarmo Djajadiwangsa, kemudian pada tanggal 18-25 Mei 1993 sebagai utusan pemerintah Indonesia pada Festival Internasional "The 5th International Theatre of Festival of Istanbul", kemudian pada tanggal 5 maret 1999 berpartisipasi dalam pembukaan acara "World Music Theatre Festival" di Amsterdam di bawah pimpinan rombongan Farida Oetoyo dengan melibatkan 27 orang seniman tari dan karawitan. Pada misi di Australia mengatasmakan wayang orang Indonesia Pusaka itu pada tanggal 18 Desember 2010 di Sydney Opera House diprakarsai oleh Bapak Djaja Suprana.

SARAN

Wayang merupakan salah satu kesenian tradisional yang wajib dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah sebaiknya menaruh perhatian yang lebih terhadap kesenian-kesenian tradisional lain yang ada di seluruh Indonesia, dikarenakan mereka merupakan benteng pertahanan kita. Sebaiknya juga generasi muda diberikan pendidikan mengenai kesenian tradisional sejak dini, terutama kesenian tradisional yang terdapat di daerahnya. Tujuan diberikannya pendidikan itu adalah agar generasi mendatang tidak kehilangan jejak, akan sangat aneh apabila mereka tidak tahu mengenai kesenian tradisional

²² Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

²³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

²⁴ Sulistyio S. Tirtokusumo. *op.cit.*, hlm: 23

²⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013 dan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

di Indonesia, dalam hal ini adalah wayang. Sesuatu yang positif dan baik itu patut untuk dipertahankan sedangkan sesuatu yang negatif atau kurang baik lebih baik dibuang saja.

Pihak Wayang Orang Bharata hendaknya lebih meningkatkan kegiatan promosi, mengingat bahwa Wayang Orang Bharata berada di Jakarta yang notabene Ibukota negara Indonesia, yang tentunya merupakan Kota Metropolitan dengan sederet kehidupan yang sebagian besar terkesan glamour dan praktis. Selain itu penting adanya pendokumentasian atau adanya catatan atau bukti tertulis mengenai berdirinya Wayang Orang Bharata dan perkembangannya sampai sekarang ini, dan bukannya sejarah yang diceritakan sepenggal-sepenggal dan hanya berupa sejarah lisan yang dituturkan diantara para anggota paguyuban.

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara :

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marsam selaku ketua wayang orang Bharata pada tanggal 25 Mei 2013

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Yunus selaku Humas Bharata pada tanggal 27 Mei 2013

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Endrati Fariani selaku kepala seksi Produksi Pengkajian dan Pengembangan Disparbud DKI pada tanggal 28 Mei 2013

Buku :

Aminuddin Kasdi.2000. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa Press

Gottschalk, Louis.1985.*Mengerti Sejarah, (terjem.) Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.1990.Jakarta : Balai Pustaka

R.M.Soedarsono.1998.*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Artikel :

Sulistyo S.Tirtokusumo.”Mengenal perkembangan Wayang Orang komersil di Jakarta,” dalam Soedarmadji, dan J.H. Damais, ed., *Sewindu Jaya Budaya*.Jakarta : Jaya Budaya, 1979

Sumber Internet :

<http://wayang.wordpress.com/> diakses tanggal 13/11/2012 pukul 5.26 PM